

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 (2015:2) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Fungsi dari laporan keuangan adalah suatu alat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2016) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini adalah dimana kondisi tertentu, lengkap tidaknya suatu laporan keuangan yang tergantung pada kondisi perusahaan dan suatu keinginan dari pihak manajemen untuk menyajikan. Sedangkan menurut (Munawir, 2010) Laporan keuangan merupakan suatu hasil dari proses akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan yang terkait dengan data atau efisiensi perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Setiap

perusahaan besar atau kecil pasti membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk memahami informasi yang lebih detail tentang keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Semua aktivitas keuangan perusahaan akan dicatat dalam laporan keuangan. Selain itu, setiap perusahaan pasti memiliki aset yang sangat penting agar selalu diketahui nilainya secara berkala, baik itu aset lancar maupun aset tetap. Sebaliknya, laporan keuangan akan mencatat semua perubahan aset yang ada untuk memahami dan menjelaskan nilai aset yang sebenarnya.

Selain memiliki aset, perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari utang jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami utang-utang perusahaan pada periode tertentu atau saat itu. Salah satu pentingnya laporan keuangan ini bagi perusahaan adalah untuk dapat mengelola hutang perusahaan dengan bijak dan tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Laporan keuangan ini merupakan hasil akhir pencatatan proses transaksi keuangan perusahaan dan dapat mencerminkan status keuangan perusahaan selama suatu periode akuntansi. Hanya laporan keuangan suatu perusahaan tertentu yang dapat mengetahui besarnya laba rugi yang dialami oleh suatu perusahaan tertentu.

Laporan keuangan ini hasil akhir dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi dari keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi. Dimana Laporan keuangan suatu perusahaan nantinya untuk mengetahui besarnya laba rugi yang dialami suatu perusahaan. Semua akan dipaparkan dengan sangat detail mengenai segala kondisi dalam

sebuah laporan keuangan sehingga hasil dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan landasan untuk mengambil langkah keputusan selanjutnya untuk sebuah perusahaan. Intinya, kondisi perusahaan terkini akan menjadi suatu pertimbangan yang sangat matang untuk mengambil keputusan di masa depan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menjadi sebuah media untuk mengetahui masa depan perusahaan.

Selain itu, laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan memiliki banyak kebutuhan dan pemangku kepentingan, seperti:

1. Pemilik, akan melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diterimanya di masa yang akan datang.
2. Manajemen akan mengevaluasi kinerjanya dalam periode tertentu nanti.
3. Kreditur, mengevaluasi kinerjanya dalam jangka waktu tertentu.
4. Pemerintah mengevaluasi pemenuhan kewajiban perusahaan kepada pemerintah.
5. Investor mengevaluasi prospek usaha ke depan dan apakah mereka dapat memberikan dividen dan nilai saham sesuai kebutuhan.

### **2.1.2 Jenis Laporan Keuangan**

(Kasmir, 2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi

### 3. Laporan Perubahan Modal

### 4. Laporan Arus Kas

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan periode tertentu. Arti dari posisi keuangan inilah yang dimaksudkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas perusahaan. Akan tetapi, nantinya pemilik ataupun manajemen dapat meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara akurat berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya.

Laporan laba rugi merupakan salah satu kondisi laporan yang harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah keseluruhan pendapatan dan keseluruhan biaya dalam satu periode. Jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini yang disebut laba atau rugi. Laba adalah tambahan modal dan aset bersih (setelah dikurangi biaya) merupakan suatu hasil dari seluruh kegiatan usaha perusahaan, baik itu usaha utama maupun dari anak perusahaan, kerjasama. Jika keuntungan adalah peningkatan modal. Di sisi lain, kerugian adalah penurunan modal atau kekayaan bersih karena jangka waktu tertentu total biaya lebih besar dari total pendapatan perusahaan. Jadi jika jumlah laba lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan dikatakan rugi.

Laporan perubahan ekuitas merupakan jenis laporan yang di dalamnya terdapat informasi tentang perubahan modal atau ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini juga dapat memberikan informasi seberapa besar terjadi

perubahan modal dan Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal, artinya laporan ini memang dibuat jika memang ada perubahan modal.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang ada pada perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang diadakan berkaitan dengan laporan keuangan yang telah disajikan. Laporan ini menyampaikan informasi mengenai penjelasan yang dirasa perlu laporan keuangan yang harus perlu diberi penjelasan sebab akibatnya. Tujuan dari laporan ini adalah untuk membantu pengguna suatu laporan keuangan untuk memahami dengan jelas data yang akan disajikan.

### **2.1.3. Pengertian Dividen**

Menurut (Harun & Jeandry, 2018) Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor berupa (*return*) atau *capital gain*. Perusahaan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat umum pemegang saham. Sedangkan (Hardinugroho, 2012) Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan

yang diharapkan oleh para pemegang saham. Pemegang saham akan mengajukan pembagian atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk dividen apabila perusahaan dapat menghasilkan laba besar. Besar kecil *dividen* yang akan dibayarkan inilah yang nantinya mempengaruhi pencapaian tujuan untuk maksimalisasi kesejahteraan pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham yang berasal dari laba bersih perusahaan. Para pemegang saham nantinya akan mendapatkan haknya masing-masing dalam pembagian dividen. *Dividen* dapat dibayar dalam bentuk *cashdividen* ataupun aktiva lainnya.

#### **2.1.4. Jenis- jenis dividen**

Berdasarkan bentuk dividen yang akan dibayarkan dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

- a. Dividen tunai Dividen tunai (*Cash Dividend*)
- b. Dividen saham(*Stock Dividend*)
- c. Dividen dalam bentuk aktiva
- d. Dividen likuidasi (*Liquidating Dividend*)

#### **2.1.5. Dividend Payout Ratio**

Menurut (Atmoko,dkk., 2018)*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya nilai dividen yang dibagikan perusahaan pada para investor. Sedangkan menurut (Harun & Jeandry, 2018)*Dividend payout ratio* yaitu hasil dari kebijakan dividen perusahaan dalam menghitung persentase pembagian hasil keuntungan kepada para pemegang saham. Pada rasio ini

menentukan keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Semakin tinggi tingkat *dividend payout ratio* yang telah menjadi ketetapan suatu perusahaan dapat menguntungkan para investor. Sementara dari pihak perusahaan sendiri akan semakin kecil investasi yang tersedia. Hal ini tentunya dapat menghambat perkembangan perusahaan.

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:23) yaitu Rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menentukan besarnya keuntungan laba bersih yang ditanamkan kembali atau ditahan di perusahaan dan diyakini berguna dalam memperkirakan perkembangan laba pada tahun mendatang. Apabila dividen yang dibayarkan secara tunai makin tinggi, maka semakin kecil uang yang tersedia untuk reinvestasi. Hal ini menghasilkan tingkat dan pertumbuhan dimasa yang akan mendatang menjadi turun, sehingga akan menekan harga saham (Mauludina & Ifa, 2017).

Tetapi, pada perusahaan yang lebih memilih untuk membagikan keuntungannya sebagai *dividen* tentunya bakal menumbuhkan kepercayaan para investor, akhirnya para investor akan tetap menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut. Rendahnya *dividen payout ratio* dapat menjelaskan bahwa laba perusahaan yang didapatkan mengalami penurunan. Ini tentunya berakibat pada persepsi-persepsi yang akan muncul dari publik karena membuktikan bahwa perusahaan tersebut mengalami permasalahan dana.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat pembayaran dividen adalah persentase bagian perusahaan dari laba bersih yang

dibayarkan kepada pemilik dan pemegang saham sebagai dividen tunai. Dana yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham nantinya akan digunakan untuk membayar kewajiban atau untuk diinvestasikan kembali di perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dapat dibagikan maka semakin rendah laba ditahan perusahaan, begitu pula sebaliknya, semakin kecil dividen yang dibagikan maka semakin tinggi laba yang ditahan perusahaan. Dividen dibayarkan dalam bentuk dividen tunai. Semua pemegang saham berhak untuk membagi keuntungan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing investor. Menurut (Pradnyavita, 2020) Perhitungan DPR dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

#### 2.1.6. Profitabilitas

(Kasmir, 2016:196) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015). Maka profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya. Tingginya tingkat laba yang dapat mempengaruhi besarnya pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Profitabilitas dipenelitian ini akan diproksikan menggunakan Return on equity (ROE), karena rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan bermodalkan aset pada



pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) adalah perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas, yang dapat dilihat oleh investor sebelum mereka berinvestasi pada perusahaan yang akan dipilih. (Sartono, 2012) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Menurut (Sulaeman, 2018) *Return onequity* (ROE) berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian(persentase) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan. Jadi apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Yang artinya pada posisi perusahaan akan menjadi semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang dimilikinya. ROE dipilih sebagai proksi karena ROE dianggap telah mewakili atas hasil dari efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan. Return On Equity alat ukur bagi calon investor karena bisa mengetahui seberapa efisiennya suatu perusahaan menggunakan uang yang mereka investasikan untuk mendapatkan keuntungan. Jadi semakin tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah uang yang diinvestasikan. Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on equety} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perusahaan besar dan perusahaan kecilnya. Menurut (Brigham, E.F dan Houston, 2011:4)“Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan besar dan kecil yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut (Hanif, 2017) “Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah maju akan lebih mudah menuju pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Karena kemudahan akses inilah perusahaan yang memiliki fleksibilitas tinggi.

(Fillya et al., 2015) mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor utama bagi investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang ukuran besar, akan lebih mudah masuk pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Begitu juga dengan perusahaan yang baru didirikan, maka akan sulit untuk memasuki pasar modal, karena disebabkan oleh umur perusahaan yang masih baru dan banyak investor belum percaya kepada perusahaan serta nama perusahaan yang belum banyak dikenal.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil. Sebab besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur menggunakan total assets yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi aset yang dimiliki, maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan stabil dan memenuhi permintaan produk. Oleh karena itu

perusahaan yang besar akan lebih mudah mengakses pasar modal dan mampu membayar *dividen* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

### 2.1.8. Leverage

Menurut (Kasmir, 2015:151) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sedangkan (Fahmi, 2015:106) yang menyatakan bahwa “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang maka akan membahayakan perusahaan kalaupenggunaannya yang terlalu tinggi maka akan di kategori kelompok perusahaan dengan *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”. Biasanya, investor menggunakan leverage ini untuk melipat gandakan daya beli mereka dipasar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin besar rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012). Menurut (Hery, 2015:162) menyatakan bahwa makin tinggi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan dengan rasio ini yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya

risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Jadi rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dapat berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Leverage merupakan sebuah ukuran yang dapat menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan dalam membiayai aktivitas suatu perusahaan dan dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan sering menggunakan leverage untuk membiayai keperluan aset perusahaan. Leverage ini merupakan pinjaman dana yang dapat membantu perusahaan serta para investor. Tetapi perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan membahayakan perusahaannya. Debt to Equity Ratio (DER) ini yang menjadi pengukur leverage yang merupakan rasio yang membandingkan Jumlah hutang dan ekuitas ini yang dipergunakan untuk operasional perusahaan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan. Debt to Equity Ratio ini dimana rasio keuangan utama yang dipergunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

a. (Sartono, 2012) Debt to equity ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan

dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa referensi berbagai kumpulan dari hasil-hasil peneliti sebelumnya, dalam memperkaya bahan kajian yang nantinya penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan Dividen payout rasio yang digunakan sebagai dasar acuan adalah sebagai berikut:

(Atmoko,dkk., 2018)Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sehingga hipotesis kedua diterima. Firm Size berpengaruh positive dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

(Idawati & Sudiartha, 2014)Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap praktik kebijakan dividen menunjukkan nilai variabel profitabilitas sebesar 3.283 dan ttabel sebesar 1.987. Nilai thitung lebih besar daripada ttabel maka  $H_0$  ditolak. Nilai *significant*  $0.001 < 0.05$ . Berarti variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*,makahipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa investor akan senang dengan pendapatan pasti berupa dividen daripada pendapatan yang

belum pasti seperti *capital gain*. Meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya. Sedangkan hasil pengujian variable ukuran perusahaan adalah 1.249 dan ttabel adalah 1.987. Jadi nilai thitung lebih kecil daripada ttabel maka  $H_0$  diterima. Nilai *signifikan* sebesar  $0.215 > 0.05$  yang berarti ukuran perusahaantidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Tidak adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen, karena disebabkan oleh keadaan perekonomian yang belum begitu stabil, sehingga pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengolah usahanya kurang efektif.

(Anggraini & Wihandaru, 2015) Dalam Studi Empirisnya Yang Berjudul". Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Membayar Dividen". Sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq \alpha 0,05$  dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan membayar dividen, sehingga hipotesis 1 diterima. Variabel leverage menunjukkan nilai signifikan  $0,000 \leq \alpha 0,05$  dengan arah koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan membayar dividen. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikan  $0,000 \leq \alpha 0,05$  dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan membayar dividen.

Pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prawira,dkk., 2014) dalam hal ini tidak dapat menunjukkan bahwa pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap praktik *dividend payout ratio*. Dengan demikian, perubahan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak akan memberikan dampak apapun terhadap kebijakan dividen.(Fillya,dkk., 2015)menyatakan bahwa para investor lebih senang dividen yang naik dari pada turun. Karena dividen yang mengalami kenaikan tiap tahunnya adalah suatu kepastian untuk pembagian keuntungan. Sedangkan mengharapkan kenaikan pada harga saham merupakan sesuatu yang belum pasti bahwa akan mengalami kenaikan atau turun. Oleh karena itu, dividen dianggap menawarkan kepastian yang lebih baik dibandingkan *capital gain*. Saat ini, hampir seluruh perusahaan tidak hanya dibiayai oleh modal sendiri, tetapi juga didanai oleh hutang. Untuk membayarkan dividen perusahaan kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus memiliki cukup banyak kas. Apabila perusahaan tidak memiliki kas yang cukup banyak, maka kemungkinan dividen tidak bisa dibayarkan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil
1	(Idawati & Sudiarta, 2014)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bei	Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen
2	(Anggraini & Wihandaru, 2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> , Profitabilitas dan Kepemilikan Kebijakan Dividen	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap membayar dividen. Sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan

			membayar dividen. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan membayar dividen.
3	(Atmoko et al., 2018)	Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio	Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positive dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Firm Size berpengaruh positive dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
4	(Prawira et al., 2014)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan <i>size</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> sedangkan <i>return on equity</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> .
5	(Fillya et al., 2015)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen	leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

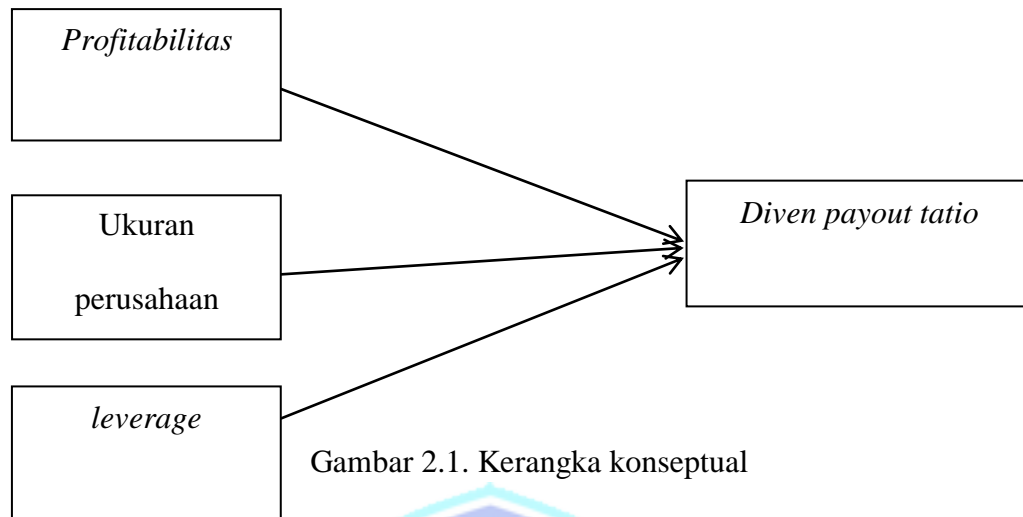
Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio yang sebagai variabel terikat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *Profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *leverage*.



Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka konseptual

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

## 2.4 Pengajuan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *profitabilitas* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Laba perusahaan tersebut akan menjadi sebuah acuan di dalam pembayaran dividen. tingginya tingkat laba mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. (Fillya et al., 2015) menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini membuktikan dalam penelitian (Sartika Sari, 2015) yaitu pembagian dividen menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi normal dan dapat meramalkan suatu kondisi yang baik dimasa yang akan datang.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1 : profitabilitas berpengaruh terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur di BEI**

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Dividen Payout Ratio***

(Pradnyavita, 2020)Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula persentase pembagian laba yang dibayarkan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Wihandaru, 2015) menjelaskan berdasarkan hasil pengujian Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan  $0,000 \leq \alpha$  0,05 dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan membayar dividen, sehingga hipotesis 1 diterima. Perusahaan besar kemungkinan membayar dividen lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kemudahan akses dalam memperoleh hutang, selain itu perusahaan besar mampu memperoleh laba yang besar dari aset yang dimiliki.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur di BEI**

#### **2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Dividen Payout Ratio***

(Anggraini & Wihandaru, 2015)Variabel leverage menunjukkan nilai signifikan  $0,000 \leq \alpha$  0,05 dengan arah koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan

membayar dividen, sehingga hipotesis 4 diterima dan didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mahaputra & Wirawati, 2014). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi (overleverage) memiliki risiko yang tinggi dari hutang yang dimiliki, sehingga perusahaan yang mengalami overleverage akan menahan laba yang diperoleh untuk membayar hutang pokok dan bunga dari penggunaan hutang ketimbang membagikannya kepada investor dalam bentuk dividen, hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko dari penggunaan hutang.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3 : Leverage berpengaruh terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur di BEI**

